PEMANFAATAN POTENSI WISATA DESA DAN BENDA CAGAR BUDAYA SEBAGAI *OUT BOUND* PEMBELAJARAN IPS DAN ECOTOURIME DI KABUPATEN BIMA

[1]A. Gafar Hidayat[1]*, [2]Tati Haryati

[1,2] STKIP Taman Siswa Bima

[1]Corresponding Author: *gafarhidayat@gmail.com

Received: 11 Februari 2024 | Accepted: 28 Februari 2024 | Published: 24 Maret 2024
DOI : 10.31602/jt.v6i1.14111

ABSTRACT

Desa Bumi Pajo memilki beberapa daya tarik yang dapat dikembangkan sebagai sasaran kegiatan *outbound* dan ekowisata, seperti; Benda Cagar budaya (Situs *WaduTunti*/Prasasti), Kuburan Kuno, air terjun oli kaleli, kebun buah-buahan dan karakteristik wilayahnya berada di dataran tinggi/puncak. Karena memiliki situs/benda peninggalan cagar budaya, di desa tersebut bisa digunakan sebagai lokasi *out bound* Pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) Mengidentifikasi dan menghimpun seluruh potensi dan daya tarik wisata yang ada di desa Bumi Pajo; 2) Mendeskripsikan dan menelaah upaya pemanfaatan situs dan lingkungan alam sebagai outbound pemebelajaran IPS; 3) mengkosepkan potensi wisata desa sebagai daya tarik ekowista. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif murni atau penelitian survey. Berdasarkan hasil penelitian, potensi wisata desa memiliki dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan pelestarian warisan budaya. Potensi wisata yang ada di Desa Bumi Pajo sepeti prasasti *wadu tunti*, air terjun *Oi Kaleli* dan kebun buah-buahan dapat dijadikan sebagai tempat *outbound* pembelajaran IPS dan juga daya tarik wisata, yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat khusunya dibidang ekonomi. Untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat untuk mengelola dan menjaga kelestaraian lingkungan alam dan merawat benda cagar budaya.

Keywords: Potensi Wisata; Cagar Budaya; Out Bound IPS; *Ecotourism*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan desa wisata merupakan bagian dari strategi pembangunan Nasional dalam bidang pariwisata, dengan memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, serta potensi atau daya tarik wisata yang ada di lingkungan Desa. Sebagai sasrannya adalah pemberdayaan masyarakat dalam membangun desanya secara mandiri. Dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan aktivitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan potensi dan sumber daya yang ada. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional yang dilakukan secara terencana, terpadu dan berkelanjutan. Wisata dapat desa berkontribusi langsung bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu juga masyarakat dapat mengekspos budaya, kesenian dan kuliner local sebagai nilai tambah daya tarik wisata. Masyarakat juga dapat ikut andil dalam melestarikan alam dan kebudayaannya, terutama yang berhubungan dengan benda peninggalan cagar budaya sebagai objek pembelajaran untuk generasi yang akan datang. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif No. 9 tahun 2021 daya tarik wisata yaitu keunikan, keindahan, dan nilai keanekaragaman budaya,

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

serta hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisata.

Bidang pariwisata berkontribusi sebesar Rp 130,5 Trilyun dan memberikan kesempatan kerja bagi 11,9 juta orang, serta berkontribusi bagi devisa negara sebesar USD 12,4 Milyar (Ponorogo, 2023). Berarti pariwisata dapat dijadikan sebagai solusi pemerataan pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama pemusatan wisata di lingkungan Desa, namun hal tersebut masih belum dimaksimalkan dengan baik, karena kurangnya pemahaman serta partisipasi masyarakat di lingkungan sekitar. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata menjadikan warga apatis terhadap pemberdayaan potensi yang dimiliki (Pratama, D., 2019). Selain itu juga masyarakat belum mampu mengemas budaya sebgai atraksi budaya yang bernilai jual sebagai atraksi pertunjukan untuk menarik pererhatian para wisatawan (Normelani et al., 2023). Seyogyanya partisipasi serta pemahaman masyarakat tentang potensi wisata yang ada di desa sangatlah diperluan, karena keterlibatan masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pemeliharaan dan pengembangan pariwisata (Masyono, 2015).

Secara geografis Desa Bumi Pajo, terletak di dataran tinggi, lebih kurang sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut dikelilingi oleh hutan perbukitan dan ladang pertanian, sehingga memiliki suhu yang cukup dingin serta tampilan pemandangan yang eksotis karena tempat pemukiman dan lahan perladangan terbentang miring kebawah. Desa tersebut memiliki benda peninggalan cagar budaya yang terdaftar dalam peraturan daerah nomor 9 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupten Bima tahun 2011-2031, disebutkan bahwa kawasan cagar budaya; perkampungan tradisional Mbawa, Makam kuno, Situs Wadu Tunti, Uma Leme, Makam La Ncahu, Makam La Hila, Wadu Ntori, Pesanggrahan, situs Wadu Kopa. Benda cagar budaya tersebut berada di wilayah kecamatan Donggo, sedangkan yang ada di Desa Bumi Pajo yaitu; situs wadu Tunti, Makam Kuno dan Situs Wadu Kopa.

Situs *wadu tunti* adalah prasasti yang diperkirakan ditulis pada tahun 1350-1400, dalam bentuk aksara Jawa Kuno yang bercampur dengan bahasa local (Rizal, J., Rizaly, E. N., & Djabbar, A. (2021). Berdasarkan potensi yang ada di desa tersebut, dapat dijadikan sebagai objek *Outbound* pembelajaran IPS, baik untuk Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi. Outbound secara sederhana diterjemahkan sebagai keluar dari lingkup, batas, atau kebiasaan (Lin et al., 2023). Istilah ini sering digunakan oleh lembaga layanan wisata internasional untuk memberikan pengalaman langsung pada wisatawan. Dimana outbound memainkan peran penting dalam merangsang motivasi perjalanan dan menciptakan pengalaman yang tak terlupakan (Li et al., 2023). Artinya *outbound* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran kombinasi cognitive, afektif dan psikomotorik, melalui pengalaman langsung atau mengunjungi suatu objek yang memiliki kaitan dengan topic pembahasan dalam pembelajaran.

Penggunaan outbound pembelajaran dapat terlatih siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan disiplin, sehingga siswa lebih percaya diri dan berani dalam pengambilan keputusan pada saat kegiatan belajar berlangsung (Sobah et al., 2022). Outbound dibagi menjadi dua yaitu *real outbound* sebagai kegiatan diluar kelas yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik, bagi siswa dan *Fun outbound* sebagai kegiatan luar kelas atau alam terbuka yang tidak banyak menekankan unsur fisik yang dibaluri dengan permainan-permainan sederhana dan menyenangkan. Artinya kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan di luar ruangan atau di tempat tempat tertentu, yang bersifat menantang dan menyenangkan. Dimana setingan dan desain tempatnya disesuikan dengan minat dan kebutuhan siswa, gunan menunjang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa itu sendiri.

Pembelajaran outbound dapat memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di alam terbuka seperti benda peninggalan cagar budaya yang ada di desa Bumi Pajo yaitu situs *wadu tunti* sebagai objek pengamatan peserta didik dalam pembelajaran IPS yang berhubungan

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

dengan topic pembahasan tentang Kebudayaan. Kemudian hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk memahami bentuk dari benda-benda penginggalan budaya sebagai warisan dari para leluhur. Oleh karena itu kegiatan *outbound* pembelajaran dirancang berdasarkan kesesuaian materi IPS dan berhubungan langsung dengan aktivitas keseharian siswa.

Menurut Indriana (2011) tujuan dilakukan outbound sebagai media pembelajaran yaitu; 1) dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya berdasarkan caranya sendiri; 2) dapat belajar secara menyenangkan, termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran; 3) melatih kemandirian peserta didik dan mapu menyelesaikan masalah; 4) sarana yang tepat untuk mengembangkan karakter atau kepribadian. Artinya tujuan diintegrasikan outbound pembelajaran ini, dapat di pahami sebagai upaya untuk menciptakan kemandirian belajar siswa melaui pengamatan langsung dengan ekprsi belajar masing-masing, sehingga mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan problem pembelajaran dari hasil pengalaaman sendiri, serta membantu siswa menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Adapun langkah-langkah penerapan outbound pembelajaran (Shoimin, 2014) yaitu; 1) *Experience*; memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memahami hal tertentu. 2) *Share*; berbagi pengalaman setelah siswa melakukan ekperimen; 3) *Process* analisis pengalaman dan membuat rencana tindak lanjut; 4) *Generalize* mengkorelasikan pengalaman dengan situasi nyata dan menyimpulkan terlebih dahulu hasil analisis yang dibuat; 5) *Apply*; penerapan situasi atau membuat simulasi penguasaan terhadap hal-hal baru secara hirarkis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan outbound pembelajaran yaitu diawali dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topic yang dipelajari untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian mengkorelasikan pengalaman bejar tesebut sebagai bagian dari situasi yang sedang dihadapi dan membuat simulasi kegiatan agar dapat berlangsung secara mandiri oleh siswa tersebut. Kegiatan outbound ini dilakukan diluar kelas atau di tempat objek yang berhubungan dengan topic pembelajaran. Jadi tidak sepenuhnya *outbound* ini berbentuk permainan semata.

Berdasarkan telaah masalah awal di lapangan menunjukan bahwa partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang pelestarian dan pengembangan potensi wisata yang ada di desa masih kurang, maka perlu diupayakan, agar masyarakat terlibat secara aktif melestarikan keberadaan benda cagar budaya dan menjaga nilai estetik tempat yang berpotensi sebagai pusat wisata desa. Kontribusi keterlibatan masyarakat untuk mendukung desa wisata dari aspek sosial, sumber daya manusia, ekonomi dan teknologi merupakan sinergitas unsur pembangunan yang tidak mungkin diabaikan (Suharta et al., 2021). Oleh karena itu pentingnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pemetaan potensi wisata, agar dapat dikembangkan. Melalui pemetaan potensi desa dapat mempermudah pengembangan pariwisata (Satriawan et al., 2020). Selanjutnya desa Bumi Pajo memiliki benda cagar budaya yang sudah diakui oleh pemerintah dan dilindungi keberadanya, sehingga hal tersebut menjadi nilai daya tarik tambahan, sebagai bagian komponen paket wisata desa yang dapat dikembangkan.

Apabila benda cagar budaya dijaga kelestarianya, maka berpotensi menjadi basis pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat disekitarnya (Syaifullah & Wibowo, 2016). Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan dan hasil alam yang diolah oleh masyarakat setempat, dan menjadi nilai tambah bagi penunjang aktivitas wisata. Misalnya mencicipi makanan lokal, mencicipi aneka jajanan lokal, obat tradisional dan tanaman obat serta memperoleh keterampilan tertentu dalam memproduksi kerajinan

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

tradisional, yang didemonstrasikan kepada pengunjung sebagai souvenir wisata (Masoud et al., 2019). Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai out bound pembelajaran IPS, sebagai bahan studi karya wisata untuk kalangan pelajar ataupun mahasiswa. Sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dinamika budaya melalui benda cagar budaya sebagai fakta pembelajaran tentang adanya kebeudayaan terentu (Febriani & Seprina, 2022). Menjaga dan melestarikan benda warisan budaya perlu dilakukan sebagai bagaian dari menjaga tradisi yang diwariskan secara turun temurun melaui pesan lisan dan nilai-nilainya secara berkelanjutan (Reshma et al., 2023). Secara tidak langsung dengan menjaga kelestarian dan esistensi benda cagar budaya dapat memberikan informasi sebagai bahan pembelajaran generasi yang akan datang.

Potensi dan keunikan suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata sebagai daya tarik tersendiri yaitu bias saja dengan memanfaatkan benda cagar budaya sebagai objek daya tarik ekowisata untuk mempromosikan lingkungan yang alami dan keragaman hayati sebagai bagan dari paket wisata, untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan pengelolaan kawasan Ekowisata dan kerjasama yang baik antara masyaraat, pemerintah dan pihak-pihak terkait pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, memperkuat hubungan social kemasyarakatan dan pelestaraian objek wista (Situmorang, 2023). Terlepas dari hal itu, keberadaan benda cagar budaya di desa Bumi Pajo Kecamatan donggo dapat dijadikan sebagai tempat *outbound* pembelajaran IPS bagi pelajar, mulai dari pendidikan dasar sampai pada Pendidikan Tinggi, sehingga benda cagar budaya dapat terus dilestarikan melaui eksistensinya sebagai tempat studi karya wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengguanakan metode kulaitaif, dengan pedekatan penelitian deskriptif murni atau penelitian survey. Penelitian yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik, keadaan, dan gejala dalam suatu situasi secara proses yang dialami (Ulfathin, 2022). Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi pemanfaatan potensi wisata dan benda cagar budaya yang ada di desa Bumi Pajo sebagai objek out bound pemeblajaran IPS, tentu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan studi ecotourisme untuk memaksimalkan seluruh potensi local yang dapat dimanfaatkan sebagai paket pengembangan desa wisata. Adapun diagram alir penelitian ini yaitu sebagai berikut;

Desain dan perencanaan penelitan

Pada tahap ini tim melakukan menyusun progres penelitian dengan melakukan survey lapangan di desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo untuk mendapatkan informasi awal sebagai alur persiapan penelitian, kemudian diperkuat dengan studi literatur untuk menetapkan indikaor capaian yang diharapkan dari kegiatan penelitian. Selanjutnya memetakan sampel; seperti pemerintah desa, pemuda dan anggota masyarakat relawan Pokdarwis, atau subjek yang akan dilibatkan dalam pengambilan informasi, jumlahnya masih tentatif dan ditentukan ulang secara purposiv.

Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, terlebih dahulu tim melakukan FGD persiapan dan pembagian tugas dilapangan; melakukan survey tahap 2 untuk mengidentifikasi lokasi penelitian dan pengurusan administrasi penelitian dengan pihak terkait di desa Bumi Pajo. Sembari melakukan penetapan subjek yang akan diwawancarai; topik wawancara berdasarkan indikator permasalahan penelitian, disajikan secara sistematis melaui pedoman wawancara

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

dan juga secara naratif, untuk mengeksplorasi informasi yang lebih mendalam, kemudian dilakukan pemantauan aktivitas masyarakat sekitar loaksi situs yang di identifikasi sebagai objek atau daya tarik wisata. Dan untuk mendapkan persentasi aktifitas, tidak menutup kemungkinan juga disebarkan angket.

Analisis data

Pada tahap ini tim peneliti menghimpun terlebih dahulu semua data dan informasi yang didapatkan dari lapangan, kemudian akan dibuat SWOT terlebih dahulu sebagai langkah antisipasi kekurangan informasi dan kelengkapan data, hal ini juga bagian dari verifikasi lapangan. Kemudian semua data di rangkum dalam matriks penelitian untuk di Reduksi; menyisihkan atau menyeleksi data sehingga menjadi padat sesui indikator yang diteliti. Kemudian akan dilakukan penafsiran; proses pemberian makna pada data yang telah di reduksi tadi. Dan langkah terakhir penarikan kesimpulan sebagai poin penting yang menjawab permasalahan penelitian.

Desiminasi dan Publikasi

Pada tahap ini tim akan melakukan FGD persiapan laporan kemajuan dan evaluasi kinerja Tim peneliti. Laporan kemajuan akan dibuat berdasarkan permintaan pelaporan di sistem. Kemudian menyusun materi persiapan seminar hasil dan persiapan pelaporan akhir. Sedangkan di tahap publikasi hasil sebagai luaran penelitian ini yaitu; akan dipublikasikan pada jurnal Nasional Terakreditasi Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identifikasi Potensi Wisata Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Bumi pajo dengan mengidentifikasi potensi pariwisata desa dan benda cagar budaya yang ada di lokasi yang sangat strategis, karena berada di daerah puncak atau dataran tinggi sehingga memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi masyarakat setempat, dengan cara merawat dan melestarikan warisan budaya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai budaya tradisional, sebagai nilai tambah untuk daya tarik wisata. Bumi pajo Sebagai salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Donggo dengan ketinggian 750 m di atas permukaan laut, tentu keberadaannya di dataran tinggi dengan suhu rata-rata 20-25^0 C. Kondisi ini memudahkan buah-buahan seperti; kopi, durian, rambutan dan lainnya, dapat tumbuh dan berbuah dengan baik. Potensi ini datap diekspos sebagai salah satu daya tarik wisata dengan menyiapkan fasilitas tertentu seperti homestay untu para pengunjung, apabila ingin berlibur diakhir pecan.

Pengembangan homestay telah menjadi strategi yang semakin populer dalam menunjang wisata desa belakangan ini, karena dijadikan sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan wisata. Desa bumi pajo melaui pemerintah desa dan aktivis yang bergerak di bidang pariwisata seperti Pokdarwis (kelompok pemuda sadar wisata desa) yang telah dibentuk oleh pemerintah desa sebagai pengelola sekaligus penanggungjawab kegiatan wisata yang ada di desa. Untuk itu pemerintah desa Bumi Pajo mengeluarkan keputusan kepala desa untuk pembentukan tim pengurus Pokdaris Wadu Tunti yang bertempat di desa Bumi Pajo. Oleh karena demikian homestay sudah berhasil dibuat, tapi masih terbatas dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat.

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

Desa Bumi Pajo memiliki benda peninggalan cagar budaya yang sudah dilindungi oleh Pemerintah Daerah yaitu prasasti batu atau situs wadu tunti yang ditulis menggunakan aksara Jawa Kuno dan diperkirajkan usia situs ini sekitar 725 tahun atau berada sekitar abad 14, dan memiliki air terjun yang disebut oleh masyarakat setempat sebagi air terjun *Oi Kaleli*, sebagai pesona wisata alam yang perlu dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya potensi yang ada di desa Bumi Pajo dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Pemetaan Potensi wisata desa Bumi Pajo Kec. Donggo Kab. Bima

Daya Tarik	Spesifikasi
Potensi wisata alam	Kebun Kopi, Kebun Durian, Kebun Rempah, dan Air Terjun *oi kaleli*
Potensi wisata budaya dan outbound pembelajaran	Situs Wadu Tunti, Situs Kopa Gajah Mada, dan Uma Lengge
Potensi kesenian dan prakarya	Sanggar Tenun Tembe Nggoli Desa Bumi Pajo dan UKM
Kuliner dan obat-obatan tradisional	oha kato, Kalo Dana, kaladi Madu Hutan, Susu Kuda Liar, Kopi Donggo,Loi Pa'I ra Piri, Lo'I Nata, dan Lo'I Monca
Fasilitas pendukung lainnya	Homestay, area parkir, area Camping Ground, Toilet, Spot Foto, Jaringan Komunikasi dan Listrik, Warung

Sebagai desa yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan tradisi yang dapat menjadi daya tarik wisata, tentu harus didukung Partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan dan mengekspos destinasi wisata desa baik melaui pokdarwis yang sudah dibentuk atau secara mandiri untuk mempublikasikannya pada media sosial. Karena keterlibatan komunitas atau masyrakat dalam menyajikan potensi kemenarikan desa akan meningkatkan daya tarik wisata. Demikian halnya juga dengan adanya Benda cagar budaya situs wadu tunti, sebagai nilai tambah wisata yang mengandung unsur sejarah dan budaya, dan hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendididkan sebagai studi karya wisata untuk siswa. Kemudian dapat dikembangkan sebagai *outbound* pembelajaran IPS bagi sekolah atau perguruantinggi yang berada di sekitar, serta dapat di kembangkan lagi dengan menambah fasilitas wahana games yang sekitar lokasi situs. Untuk itu perlu perlindungan, pemeliharaan, dan penyuluhan tentang pentingnya keberadaan cagar budaya. Sebagai warisan budaya bagi generasi mendatang. Keberadaan situs ini, juga dapat dimanfaatkan sebagai penelitan pengembangan program wisata edukatif dapat meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah. Sehingga kegiatan outbound pembelajaran menjadi semakin kompleks dan menarik melaui eksperimen dan pengembangan di bidang pendidikan melalui pendekatan metode karya wisata.

Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Sebagai Outbound Pembelajaran

Pembelajaran outbound dipandang sebagai metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung di luar ruangan yang memberikan pengalaman kepada siswa, sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam membentuk pribadi yang baik. Penerapan outbound dapat dilakukan di alam bebas atau dapat

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

memanfaatkan benda-benda yang ada diluar ruangan, baik yang berhubungan dengan topic materi pelajaran atau berupa games yang menarik, agar siswa dapat berekspresi secara bebas, namun tetap dalam pengawan guru.

Potensi wisata yang ada di desa Bumi Pajo, dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau *spot outbound learning*, selain destinasi alam yang sangat kondusif, juga terdapat situs *wadu tunti* (Prasasti) yang dapat langsung dikorelasikan dengan topik pembelajaran IPS bagi Sekolah Dasar, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Mengingat lokasi situs berada di daerah puncak, jadi tidak memungkinkan *outbound learning* dilakukan pada saat hari aktif sekolah, melainkan dapat dilakukan diakhir pekan atau di luar hari pelajaran aktif. Sehingga kegiatan ini dapat juga diitegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti kegiatan kepramukaan dan lain-lain. Artinya kegiatan *outbound learning* di sekitar lokasi situs dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, dan memperhatikan semua konsekwensi yang kemungkinan dihadapi pada saat berada di lokasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di areal situs, jarak lokasi situs sekitar 3 KM dari pemukiman warga, dan tepat berada dipinggir jalan, serta situs tersebut, juga sudah dipagar keliling dan luas areal sekitar situs kurang lebih 20 x 20 m^2. Areal sekitar situs ini dapat di jadikan sebagai lokasi outbound learning dan kegiatan ekstra lainnya. Hal itu didukung juga oleh lokasi situs yang masih luas, maka dapat dibuat wahana games atau fasitas pendukung *outbound learning*. Pembelajaran dengan model ini adalah metode pengembangan potensi diri melalui rangkaian kegiatan simulasi, yang memberi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Sebagai metode pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam, dan situs wadu tunti yang ada di Desa Bumi Pajo. Karena alam dan benda cagar budaya bisa menjadi media pembelajaran yang efektif bagi siswa. Rancangan kegiatan outing disarankan dapat dibagi tiga tahapan yaitu;

1) Wacana dan desain outbound, hal yang dilakukan yaitu guru IPS mengkondisikan dulu siswa dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, bila hal ini diperlukan;
2) Guru IPS mengajak siswa untuk pergi ke lokasi *outbound* untuk mencatat apa yang mereka diskusikan nanti.
3) Guru IPS memandu diskusi siswa di lokasi *outbound* dan pada akhir kegiatan menyimpulkan hasil dari diskusi siswa. Dalam pembelajaran dengan model *outbound*, sekolah dapat memberikan kewenangan kepada guru mata pelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan.
4) Pembelajaran dengan model outbound ini tidak setiap hari dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, dalam satu bulan guru dapat membawa siswa keluar sekitar dua sampai empat kali menggunakan model pembelajaran ini.
5) Guru juga harus merancang games sederhana, untuk meningkatkan ketangkasan atau focus siswa, yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara tidak langsung pelaksanaan *Outbound* sebagai model pembelajaran untuk melatih kemandirian siswa dengan memperhatikan beberapa aspek yang dilatih yaitu terdiri dari; Tanggung jawab; Pengalaman yang relevan; Ruang untuk menentukan keputusan diri; Otonomi (mengerjakan tugas sendiri); Keterampilan memecahkan masalah. Sehingga *outbound* pembelajaran dapat diterapkan dengan baik di sekitar lokasi situs wadu tunti, namu apabila dilihat dari jarak dan kondisi medan yang cukup ekstrim dihawatirkan membawa siswa untuk berkemah dalam waktu yang lama. Memperhatikan jarak tempuh dan kondisi

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

cuaca yang bisa saja memperburuk keadaan. Pengunaan metode *outbound* di setiap pertemuan belajar, mengajar akan menghasilkan produk atau karya dari peserta didik, karena memberikan pengalaman langsung (Artobatama, 2019). Oleh karena demikian *outbound* pembelajaran dapat digunakan secara efektif dengan pendekatan yang tepat.

Pemanfaatan Destinasi Alam dan Budaya Sebagai Ecotourism

Pemanfaatan destinasi alam budaya sebagai ecotourism merupakan cara yang baik untuk mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. pendayagunaan benda cagar budaya situs wadu tunti untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi dapat dilakukan dengan cara, menjadikan cagar budaya tersebut sebagai tempat wisata, namun harus tetap dijaga kelestariannya, oleh pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. Undang-undang nomor 11 tahun 2010 disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan setiap orang dapat memanfaatkan cagar budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengatahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata. Artinya benda cagar budaya yang ada di desa bumi pajo dapat diamanfaatkan oleh pemerintah desa setempat dan pihak-pihak yang sadar akan peluang dan potensi wisata desa untuk dimanfaatkan sebagai daya tari. Sebagai langkah awal dalam mengekspos potensi lainnya yang ada di desa.

Selain benda cagar budaya, seperti wadu tunti, makam kuno, dan uma lengge, juga terdapat sapta pesona alam atau destinasi yang berpeluang dikembangkan menjadi wisata alam seperti keberadaan air terjun oi kaleli, kebun kopi, durian, rambutan dan tanaman lainnya sebagai bahan dasar pembuatan obat-obatan herbal tradisional. Secara destinasi desa bumi pajo sudah layak daijadikan sebagai tempat kunjungan wisata baik local maupun domestik. Namun karena kurangnya sosialisasi yang intes melaui media sosial, sehingga potensi wisata desa bumi pajo hanya diketahui oleh masyarakat sekitar Kecamatan Donggo.

Pengelolaan potensi ekowisata yang ada di desa bumi pajo dengan tujuan untuk mengelola dan memelihara sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan sambil mempromosikan potensi wisata yang ada. Tentu dalam hal ini pemerintah desa melibatkan pendekatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, serta penghormatan terhadap budaya lokal dan kehidupan masyarakat setempat. Tentu masyarakat setempat juga merasa hawtir apabila tingginya aktivitas wisata dapat merusah ekosistem dan keamanan serta kenyaman masyarakat sekitar lokasi, untuk itu perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut

1) Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap lingkungan, dan keseimbangan ekosistem untuk memastikan keberlanjutan dan mencegah kerusakan, agar tetap lestari dan asri.
2) Pentingan pemberian edukasi pada pengunjung dan masyarakat setempat, mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, sebagai tempat kunjungan wisata.
3) masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam menjaga dan melindungi kepentinag masyarat setempat agar tidak ada yang merasa dirugikan.
4) Perencanan pengembangan wisata melaui fasilitar dan infrastruktur yang ada dan yang perlu dikembangkan lagi.
5) Mengekspos potensi dan tempat wisata yang ada dengan cara yang ramah lingkungan, karena misi yang dibawa adalah ekowisata.
6) Manajemen atau pengelolaan tempat wisaya yang bertanggungjawab terhadap semua aktivitas pariwisata

Berdarkan beberapa langkat tersebut, perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh kelompok sadar wisata Desa Bumi Pajo untuk memastikan bahwa kegiatan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi yang berkelanjutan tanpa merusak keasrian alam dan situs

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

budaya sebagai benda peninggalan cagar budaya yang ada di desa tersebut. Oleh karena demikian daya tarik wisata yang sudah cukup memadai yang dimiliki oleh desa bumi pajo, harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Sebab dengan wista desa dapat menjaga dan meningkatkan dan mempertahankan kehidupan masyarakat yang lebih sejahera apabila dikelola dengan baik (Putra & Ariana, 2022).

Pembahasan Peneltian

Potensi wisata yang ada di Desa Bumi Pajo sepeti prasasti *wadu tunti*, air terjun *Oi Kaleli* dan kebun buah-buahan dapat dijadikan sebagai tempat outbound pembelajaran dan juga daya tarik wisata, yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat khusunya dibidang ekonomi. Benda cagar budaya situs wadu tunti, sebagai nilai tambah wisata yang mengandung unsur sejarah dan budaya, dan hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendididkan sebagai studi karya wisata untuk siswa. Kemudian dapat dikembangkan sebagai *outbound* pembelajaran IPS bagi sekolah atau perguruantinggi yang berada di sekitar, serta dapat di kembangkan lagi dengan menambah fasilitas wahana games yang sekitar lokasi situs. Untuk itu perlu perlindungan, pemeliharaan, dan penyuluhan tentang pentingnya keberadaan cagar budaya. Sebagai warisan budaya bagi generasi mendatang. Keberadaan situs ini, juga dapat dimanfaatkan sebagai penelitan pengembangan program wisata edukatif dapat meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah. Sehingga kegiatan *outbound* pembelajaran menjadi semakin kompleks dan menarik melaui eksperimen dan pengembangan di bidang pendidikan melalui pendekatan metode karya wisata. Karena *outbound* memberikan pengalaman langsung bagi pelajar untuk terlibat dalam aktivitas belajar, sehingga motivasi belajar untuk lebih meningkatkan hasil dan prestasi (Falah, 2015). Sekolah dan perguruan tinggi dapat menggunakan outbound learning untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep akademis, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat kerjasama antar siswa. Memperkenalkan kepada siswa lingkungan luar, melalui kegiatan di alam terbuka, siswa dapat belajar tentang keanekaragaman hayati, pelestarian lingkungan, dan pentingnya menjaga ekosistem. Kegiatan di luar ruangan memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman langsung dan berinteraksi dalam konteks yang lebih santai dan alami. Pemanfaatan benda cagar budaya sebagai media pembelajaran untuk siswa, dapat memberikan wawasan tentang keunikan budaya dan kearifan lokal dari kehidupan di masa silam (Sudrajat & Mulyadi, 2020).

Pengelolaan potensi ekowisata yang ada di desa bumi pajo dengan tujuan untuk mengelola dan memelihara sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan sambil mempromosikan potensi wisata yang ada. Tentu dalam hal ini pemerintah desa melibatkan pendekatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, serta penghormatan terhadap budaya lokal dan kehidupan masyarakat setempat. Strtegi yang perlu dilakukan untuk mendukung kawasan ekowisata yaitu mengembangkan paket perjalan pada Kawasan Ekowisata, membangun akses dengan pusat ekonomi, Pendidikan, dan pemerintahan, dan melakukan promosi melalui sosial media (Rijal et al., 2020). Hal ini juga sudah dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa setempat namun belum maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pemanfaatan potensi wisata desa dan benda cagar budaya memiliki dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan pelestarian warisan budaya. Potensi wisata yang ada di Desa Bumi Pajo sepeti prasasti *wadu tunti*, air terjun *Oi Kaleli* dan kebun buah-buahan dapat dijadikan sebagai tempat *outbound* pembelajaran IPS dan juga daya tarik wisata, yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat khusunya

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

dibidang ekonomi. Untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat untuk mengelola dan menjaga kelestaraian lingkungan alam dan merawat benda cagar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Artobatama, I. (2019). Pembelajaran Stem Berbasis Outbound Permainan Tradisional. *Indonesian Journal of Primary Education*. https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15099

Falah, N. (2015). EFEKTIVITAS OUT BOUND SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN (STUDI PADA OUT BOUND MAHASISWA JURUSAN BKI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-04

Febriani, F., & Seprina, R. (2022). PEMANFAATAN CAGAR BUDAYA RUMAH BATU OLAK KEMANG DI JAMBI KOTA SEBRANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*. https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.18551

Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. In *Yogyakarta : Diva Press*.

Li, X., Cui, W., & Chee, W. M. (2023). Investigating tourism experiences and attention allocation of outbound tourists through the lens of the two-factor theory: A grounded theory analysis of Chinese tourists' travelogues in Malaysia. *Heliyon*. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17896

Lin, J., Cui, Q., & Xu, H. (2023). Beyond Novelty–familiarity Dualism: The Food Consumption Spectrum of Chinese Outbound Tourists. *Journal of China Tourism Research*. https://doi.org/10.1080/19388160.2022.2049942

Masoud, H., Mortazavi, M., & Torabi Farsani, N. (2019). A study on tourists' tendency towards intangible cultural heritage as an attraction (case study: Isfahan, Iran). *City, Culture and Society*. https://doi.org/10.1016/j.ccs.2018.11.001

Normelani, E., Riadi, S., Rusdiansyah, R., Safitri, I., Hakimah, R. N., & Wicaksono, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Desa Belangian. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6866

Ponorogo, D. K. dan P. K. (2023). *Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Disbudpar Ponorogo.

Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2022). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *Jurnal Kepariwisataan Dan Hospitalitas*. https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p13

Reshma, M. R., Kannan, B., Jagathy Raj, V. P., & Shailesh, S. (2023). Cultural heritage preservation through dance digitization: A review. In *Digital Applications in Archaeology and Cultural Heritage*. https://doi.org/10.1016/j.daach.2023.e00257

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & A, C. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*. https://doi.org/10.24259/jhm.v12i1.6031

Satriawan, R., Sugiharto, Rahayu, S., & Nasuka. (2020). The unique natural water tourism of Oi Marai, Regency Bima, for sports tourism development. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.

Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA*.

SITUMORANG, M. T. N. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN CEMARE DALAM PENGELOLAAN KAWASAN EKOWISATA LEMBAR SELATAN. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*. https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i4.1854

Sobah, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. *JURNAL PENDIDIKAN*, *31*(1), 37. https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023

Sudrajat, U., & Mulyadi, M. (2020). Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Pelawangan Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.* https://doi.org/10.52829/pw.303

Suharta, R., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. https://doi.org/10.17977/um041v16i1p47-63

Syaifullah, M., & Wibowo, B. (2016). PEMANFAATAN BENDA CAGAR BUDAYA SEBAGAI POTENSI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF BAGI MASYARAKAT SEKITAR DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*. https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p222

Ulfathin, N. (2022). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya. In *Edukasi*.

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International